

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Taman rekreasi Selecta terletak di Desa Tulungrejo, Kota Batu, Jawa Timur dengan dikelilingi oleh Gunung Arjuno, Welirang dan Anjasmoro, dapat ditempuh dalam waktu 1 jam dari kota Malang dan 2 jam dari kota Surabaya. Tinggi dari permukaan laut 1.150 m dengan suhu udara berkisar antara $15^{\circ}\text{C} - 25^{\circ}\text{C}$ dan kedinginan air berkisar 18°C

Selecta didirikan oleh seorang warga negara Belanda bernama Ruyter de Wildt pada tahun 1930 sebagai tempat wisata dan peristirahatan pilihan bagi warga negara Belanda saat berada di Indonesia, sesuai dengan nama Selecta yang berasal dari kata *selectie* yang berarti "pilihan". Dan pada akhirnya Selecta menjadi sebuah karya monumental bagi sebuah konsep tatanan wisata yang menggabungkan unsur keindahan dan kesejukan alam pegunungan yang menjadi cikal bakal pariwisata Jawa Timur.

4.2 Kondisi Fisik Dasar

A. Letak Geografis

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius. (Wikipedia)



Gambar 4.1
Posisi Kota Batu

Kota Batu memiliki luas wilayah 202,30 km² dengan jumlah penduduk 177.000 (2003). Kecamatan di Kota Batu adalah Batu, Bumiaji, dan Junrejo.

Secara geografis kota batu memiliki tempat yang ideal untuk menjadi tempat wisata, dikelilingin oleh gunung Arjuno, Welirang dan Anjasmoro.

Sebagai layaknya Wilayah Pegunungan yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki Panorama Alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk itulah di awal abad 19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang Belanda, sehingga orang-orang Belanda itupun membangun tempat-tempat Peristirahatan (Villa) bahkan bermukim di Batu.

Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda itupun masih berbekas bahkan menjadi aset dan kunjungan Wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya Bangsa Belanda atas keindahan dan keelokan Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan sebuah negara di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai *De Klein Switzerland* atau Swiss kecil di Pulau Jawa.

B. Iklim dan Curah Hujan

Kota Batu mempunyai perubahan iklim dua jenis setiap tahunnya yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada kondisi normal, musim penghujan terjadi pada Bulan Desember sampai dengan Mei, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai bulan November.

C. Topografi, morfologi dan kelerengan

Selecta berada pada pegunungan dengan ketinggian 1115 m dpl, dengan kelerengan hingga 45meter. Morfologi tapak pada selecta berupa pegunungan, lembah, diapit oleh bukit/tebing kontur curam.

4.3 Tinjauan kepariwisataan

Kota batu merupakan kota di Jawa Timur dengan potensi pariwisata yang beragam. Jenis wisata yang berada pada Kota Batu adalah:

Wisata gua

Wisata gua terdapat di Cangar dan Tlekung

Air terjun

- Coban Rais
- Coban Talun

Pemandian

- Songgoriti (pemandian air dingin dan panas)
- Selecta (pemandian air dingin)

- Cangar (pemandian air panas mengandung belerang)

Agrowisata

- Kusuma Agrowisata (perkebunan apel, stroberi, jambu, dan jeruk, serta tempat *outbound*)

Perkemahan (*hiking*)

- Taman Hutan Rakyat R. Soerjo (Cangar)
- Gunung Panderman
- Coban Rondo

Wisata Lainnya

- Batu Secret Zoo (Jatim Park 2)
- Jatim Park 1
- Batu Night Spectacular
- Kampung wisata kungkuk desa punten
- Aln-alun batu
- Dan berbagai kuliner khas batu

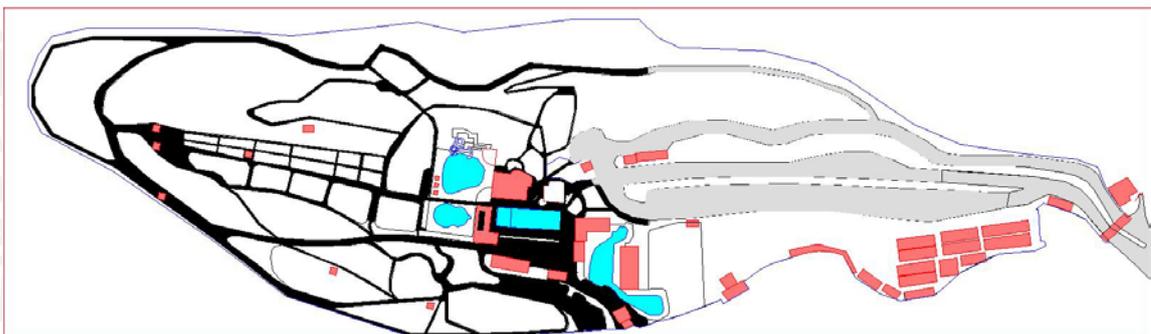
(sumber: Wikipedia)

4.4 Tinjauan Tapak

4.4.1 Lokasi dan kondisi eksisting



Gambar 4.2
Google earth Selecta Batu



Gambar 4.3
Siteplan Selecta Batu

4.4.2 Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi yang terdapat pada taman rekreasi selecta merupakan pola sirkulasi campuran, dimana pola sirkulasi linear terdapat pada sirkulasi kendaraan, taman dikelilingi tapak, kemudian radial pada daerah sekitar kolam utama, kemudian grid terdapat pada taman bunga.

4.4.3 Pola Aksesibilitas

1. Jenis sirkulasi

- a. Sirkulasi kendaraan
- b. Sirkulasi pengunjung & pegawai
- c. Sirkulasi barang

Dimana sirkulasi terbagi menjadi beberapa jenis

- a. Sirkulasi vertikal berupa tangga dan ram
- b. Sirkulasi horizontal berupa jalan dan lapangan

2. Detail sirkulasi

- a. Gerbang masuk selecta
sirkulasi pada gerbang masuk selecta dimana disini pengunjung ditarik karcis, diperuntukkan untuk kendaraan bermotor di jalan aspal dan pengunjung pejalan kaki di trotoar paving.



Gambar 4.4
Tempat pemeriksaan tiket

- b. Tempat menurunkan penumpang
Tempat dimana kendaraan menurunkan pengunjung, kemudian penumpang diarahkan ke jalan pedestrian



Gambar 4.5
Tempat penurunan penumpang

- c. Jalan menuju restoran

Menyeberangi kolam menggunakan jembatan yang menurun (bertangga) yang bermaterial batu ampyangan



Gambar 4.6
jembatan

d. Jalan menuju plaza utama



Gambar 4.7
Jalan menuju plaza utama

Pada jalan ini terdapat 3 percabangan, percabangan pertama mengarahkan pengunjung ke arah restoran (jalan paving), percabangan ke 2 mengarahkan pengunjung ke plaza utama (jalan paving), dan percabangan ke 3 mengarahkan pengunjung ketempat parkir (dak beton & rumput)

e. Plasa utama



Gambar 4.8
Foto panorama plasa utama

Sirkulasi pada plaza utama menggunakan material paving. Merupakan pusat sirkulasi utama dimana pada plaza utama pengunjung dapat mengarah ke berbagai objek rekreasi yang ditawarkan selecta, mulai dari restoran, toko souvenir, kolam renang, ayunan dan permainan anak, sepeda air, taman bunga, panggung pertunjukan (even pada hari tertentu) dan mushola.



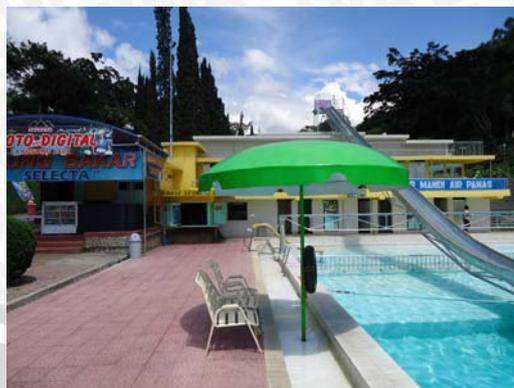
Gambar 4.9
Kolam renang

f. Sirkulasi menuju kolam

Kolam berada pada plasa utama dimana pembeda area plasa dengan kolam berupa pohonan perdu dan material lantai kolam yang berupa keramik.



Gambar 4.10
Pembatas kolam dengan jalan



Gambar 4.11
Tepi kolam renang

g. Sikulasi menuju playground anak



Gambar 4.12
jembatan

Merupakan jembatan antar bangunan. Terbuat dari beton dengan tangga dan menaik menurun.

h. Sirkulasi menuju sepeda air



Gambar 4.13
Tangga menuju wisata sepeda air

Berupa tangga menuju objek toilet dan sepeda air, dengan penurunan hingga 3 meter. Terdapat handrail yang membagi tangga menjadi 3 bagian.

i. Sirkulasi dari kolam renang ke Water Park



Gambar 4.14

Tangga penghubung wilayah kolam renang, kamar mandi air panas dan taman air

Merupakan tangga penghubung kolam renang dengan Water Park

j. Sirkulasi dari Water Park ke taman bunga

Berupa tangga dengan reling, sirkulasi ini juga memiliki jalan ram.



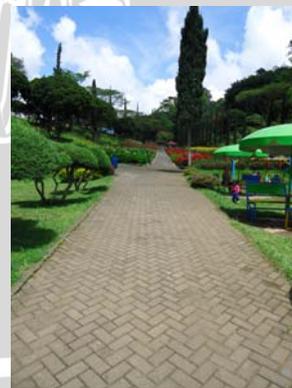
Gambar 4.15

Tempat duduk dan tangga menuju taman bunga

k. Sirkulasi menuju taman bunga



Gambar 4.16
Jalan dari plasa utama

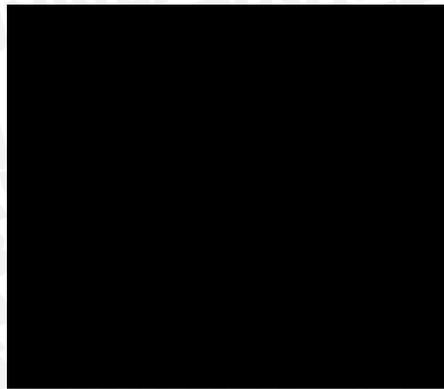


Gambar 4.17
Jalan dari Water Park

Jalan pada taman bunga berupa jalan dengan pola sirkulasi grid dengan jalan berupa paving.

l. Sirkulasi menuju foodcourt dan restoran

Sirkulasi berupa tangga



Gambar 4.18
Tangga besi ke restoran



Gambar 4.19
Tangga ke restoran



Gambar 4.20
Tangga dari restoran

Sirkulasi langsung dari plasa, berupa kenaikan elevasi lantai foodcort 20 cm dari plasa



Gambar 4.21
Kondisi bangunan
foodcourt

m. Sirkulasi pada taman keliling samping

Terdapat berbagai macam sirkulasi pada taman di keliling samping, yaitu berupa jalanan paving, tangga, jalan setapak

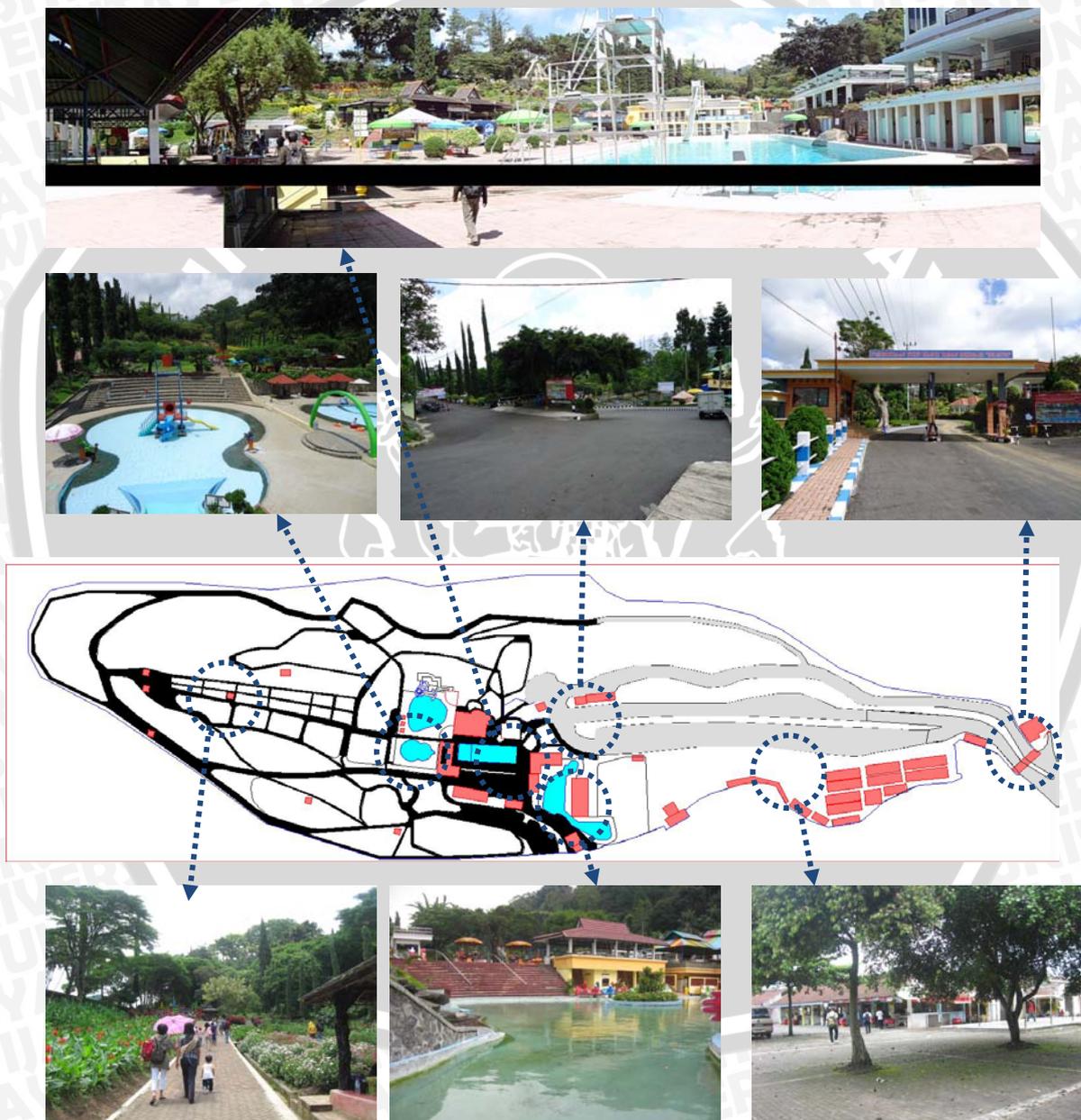
Melihat kondisi eksisting diatas ditemukan permasalahan yang akan menyulitkan aksesibilitas tunanetra dan tunadaksa yaitu pada

- Pola sirkulasi yang cenderung berkelok, tidak beraturan dan bercabang (karena orientasi sirkulasi yang cenderung estetis secara visual, sehingga menyulitkan tunanetra untuk menghapal jalan.
- Kontur yang curam, dengan ketinggian antar kontur mulai 1 meter hingga 5 meter akan menyulitkan aksesibilitas tunadaksa
- Kondisi jalan setapak dengan *shore line* (pembatas jalan, trotoar atau rumput) yang tidak tegas akan menyulitkan tunanetra untuk mengingat dan membedakan area/ wilayah hiburan

- Halangan berupa pepohonan, elemen penandamm, batu hias, hingga macam2 permainan anak yang tidak memiliki batas jelas secara sirkulasi (hanya langsung diletakkan pada plasa, sirkulasi) sehingga dapat menyebabkan tunanetra menabrak.
- Perbedaan wilayah yang hanya jelas secara visual

4.5 Analisis Perencanaan dan Perancangan

4.5.1 Analisis Tapak

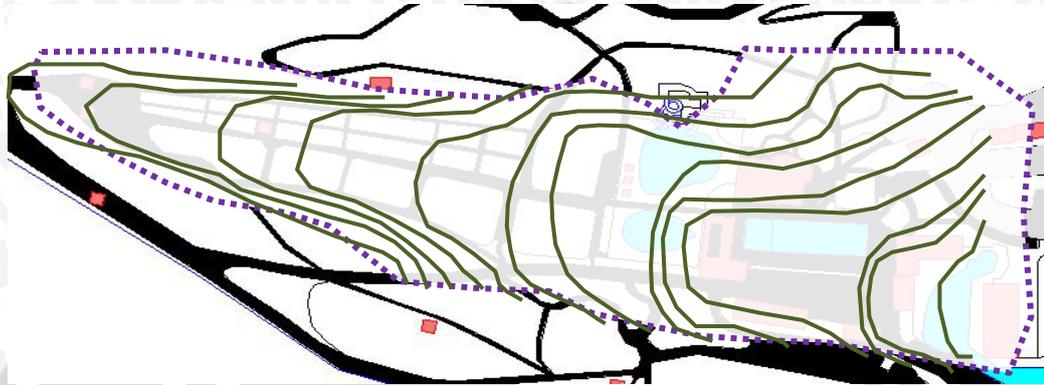


Gambar 4.22
Kondisi tapak

Selecta, tepatnya bagian tempat wisata dan rekreasinya memiliki bentuk dan potensi tapak sebagai berikut.

a. Kontur

Kontur Selecta berbentuk lembah dan meninggi di sisi sampingnya. Dari titik terendah hingga titik tertinggi selecta adalah 50 m.

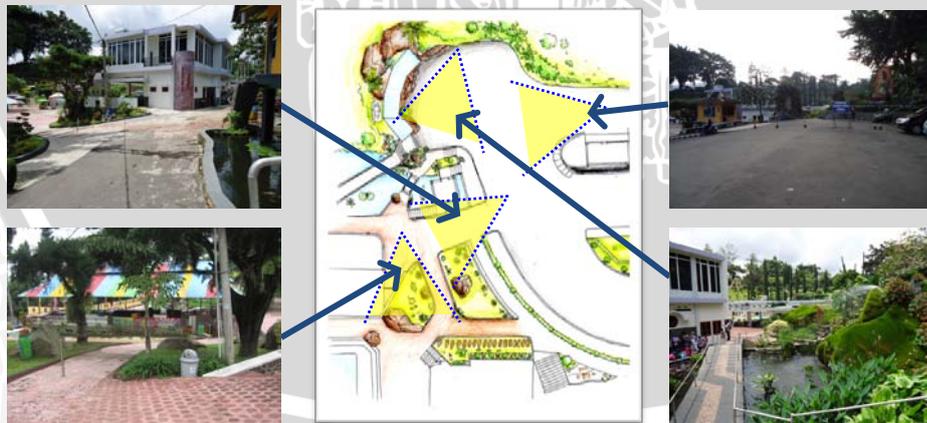


Gambar 4.23
Kontur Tapak

b. View

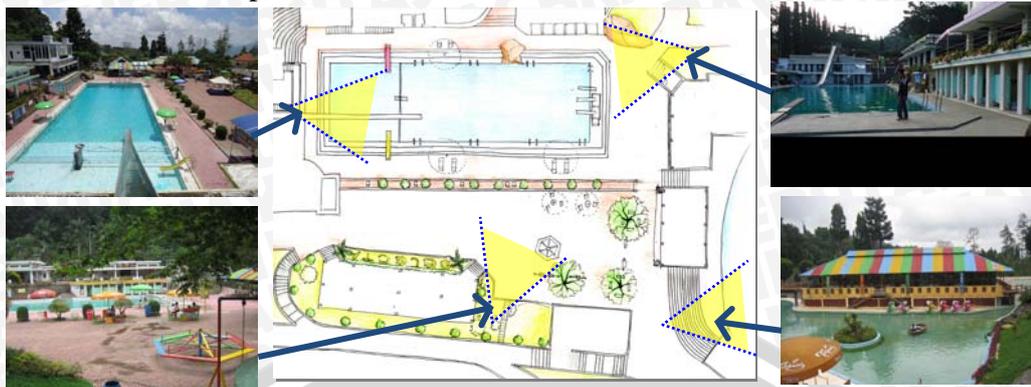
Berdasarkan potensi view, selecta sangat memiliki potensi karena selecta tapak selecta berada di cekungan/ lembah dari suatu bukit dan memiliki kontur yang beragam. Sehingga pengunjung selecta bisa menikmati view keluar berupa tebing, pohon, dan kota. View kedalam berupa taman bunga dan objek rekreasinya itu sendiri.

i. View kedalam tempat penurunan penumpang



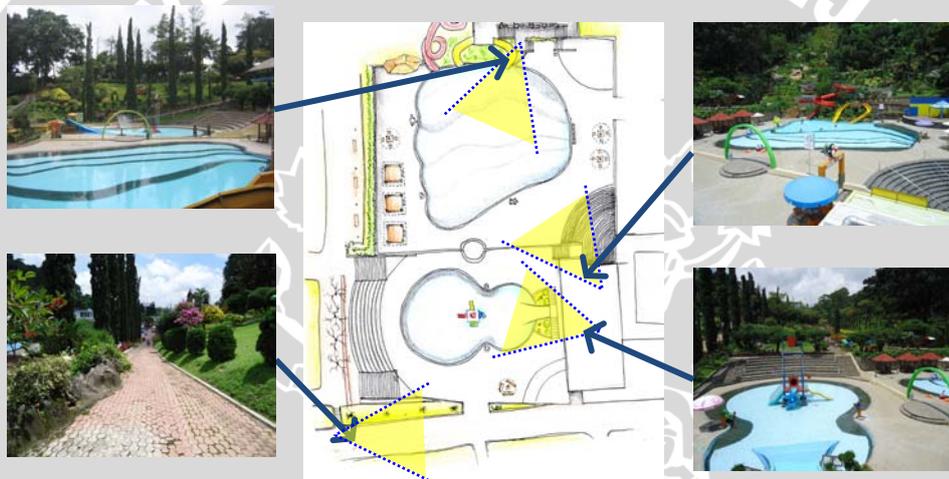
Gambar 4.24
View kedalam Spot Tempat Penurunan Penumpang

ii. View kedalam plasa utama



Gambar 4.25
View kedalam spot Plasa utama

iii. View kedalam water park



Gambar 4.26
View kedalam Spot Water Park

iv. View ke dalam taman bunga



Gambar 4.27
View kedalam Spot Taman Bunga 1

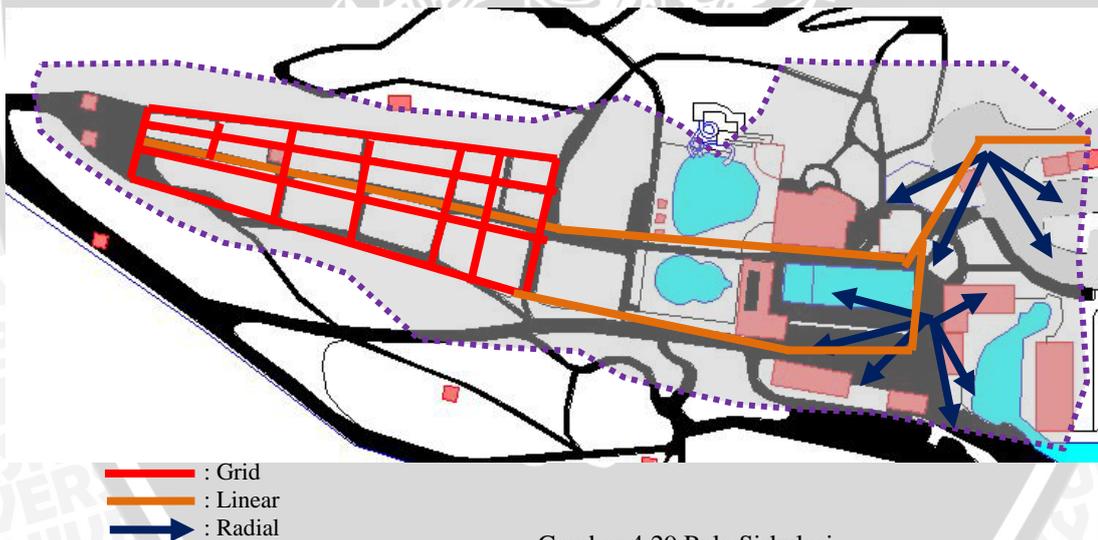


Gambar 4.28
View kedalam Spot Taman Bunga 2

c. Sirkulasi dalam tapak

Sirkulasi manusia diarahkan menuju objek wisata jelas dan mudah. Sirkulasi untuk kendaraan, pengunjung umum dan pengunjung difabel dibedakan dengan permainan kontur, warna ubin, kanstin, perbedaan ketinggian atau level jalan dengan ketinggian satu atau dua anak tangga dan juga perbedaan material

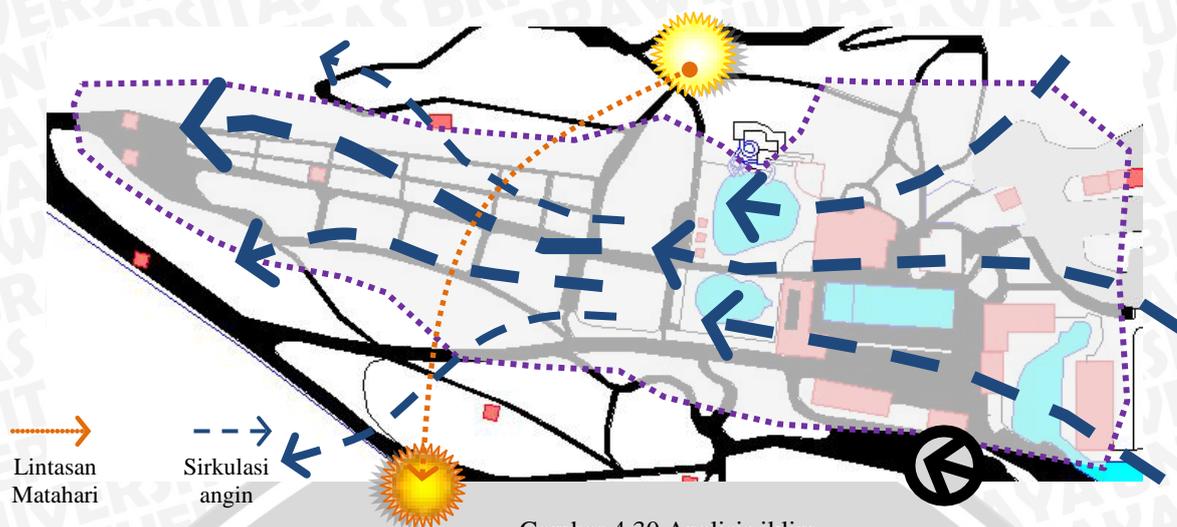
Sirkulasi yang tersedia pada taman rekreasi selecta yaitu linear, radial, dan grid



Gambar 4.29 Pola Sirkulasi

d. Iklim, Angin, Matahari, Curah Hujan.

Berada di iklim tropis, matahari muncul sepanjang tahun, dengan curah hujan 2.279 mm, dan kecepatan angin rata-rata 3,35 km/jam .

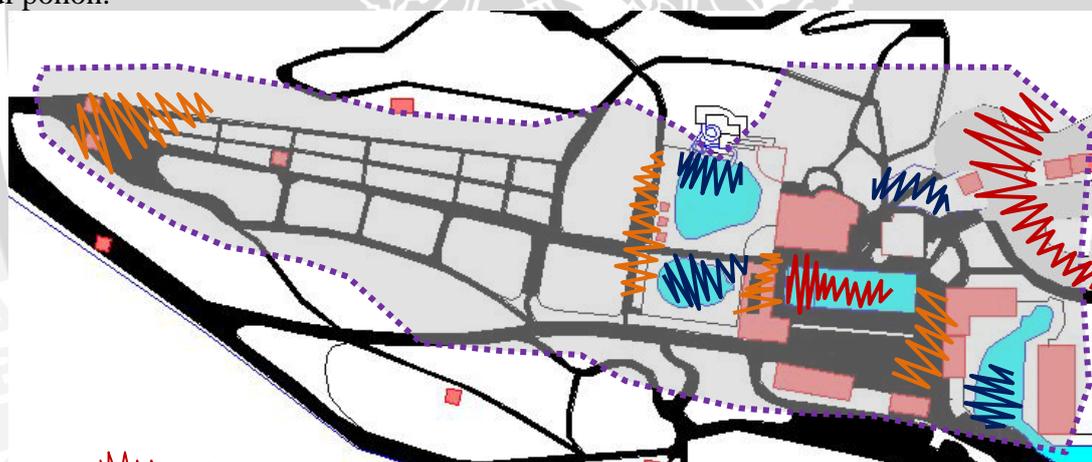


Gambar 4.30 Analisis iklim

Kontur memanjang beresiko angin kencang. Pemberian peneduh berupa pohon, gazebo peneduh duduk dan pergola.

e. Suara

Suara sebagai elemen penanda dapat dibedakan disetiap area, dimana suara yang muncul adalah suara kendaraan, teriakan bermain anak-anak, suara air, dan suara angin di pohon.



Gambar 4.31 Analisis suara

~~~~~ : Suara kendaraan  
~~~~~ : Suara air  
~~~~~ : Suara kebisingan anak

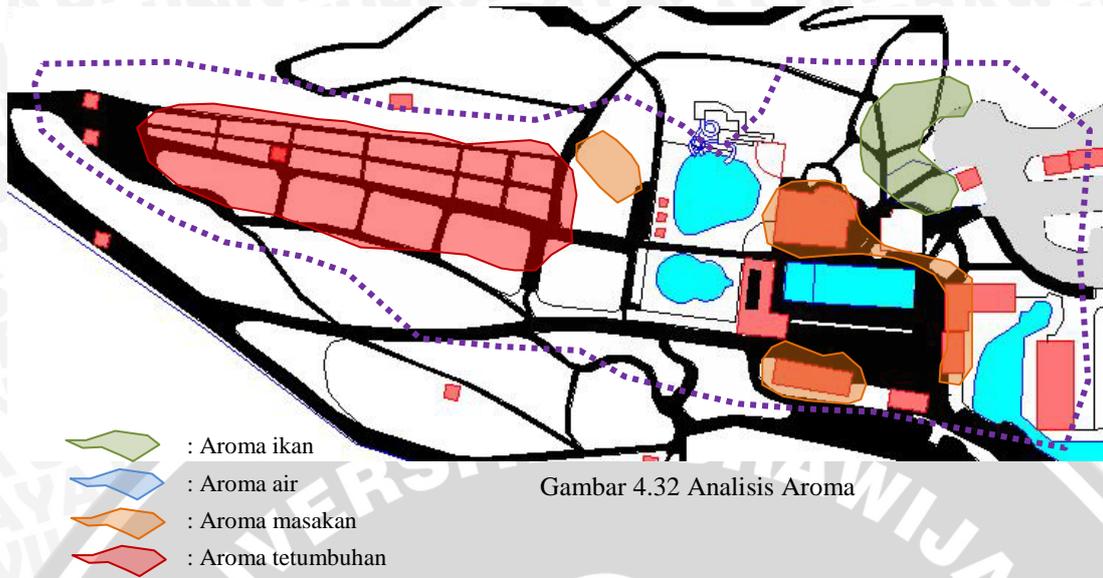
Untuk kebisingannya sendiri muncul dari suara kendaraan dapat diredam. Selain karena pengguna jalan diselecta hanya kendaraan pengunjung dan staff, juga jalan kendaraan dan tempat parkir berlokasi agak jauh dari objek rekreasinya.

Selain itu berbagai macam suara tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengenalan lingkungan tunanetra pada lokasi.

f. Aroma

Aroma merupakan salah satu daya tarik tunanetra dan merupakan elemen penanda bagi pengunjung tunanetra. bagi tunanetra digunakan sebagai pengenalan lingkungan.

Aroma dapat dibedakan disetiap area, dimana aroma dapat muncul dari aroma masakan, aroma air dan ikan, aroma bunga dan tetumbuhan.



Gambar 4.32 Analisis Aroma

g. Vegetasi

Vegetasi yang ada di dalam selecta dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu vegetasi peneduh, vegetasi pengarah, vegetasi pagar/barrier, dan vegetasi hias. Vegetasi yang berada didalam tapak sudah memenuhi fungsi, dan kebutuhan.

**4.5.2 Analisis dan Pembahasan Sirkulasi**  
**Spot 1. Tempat penurunan penumpang**



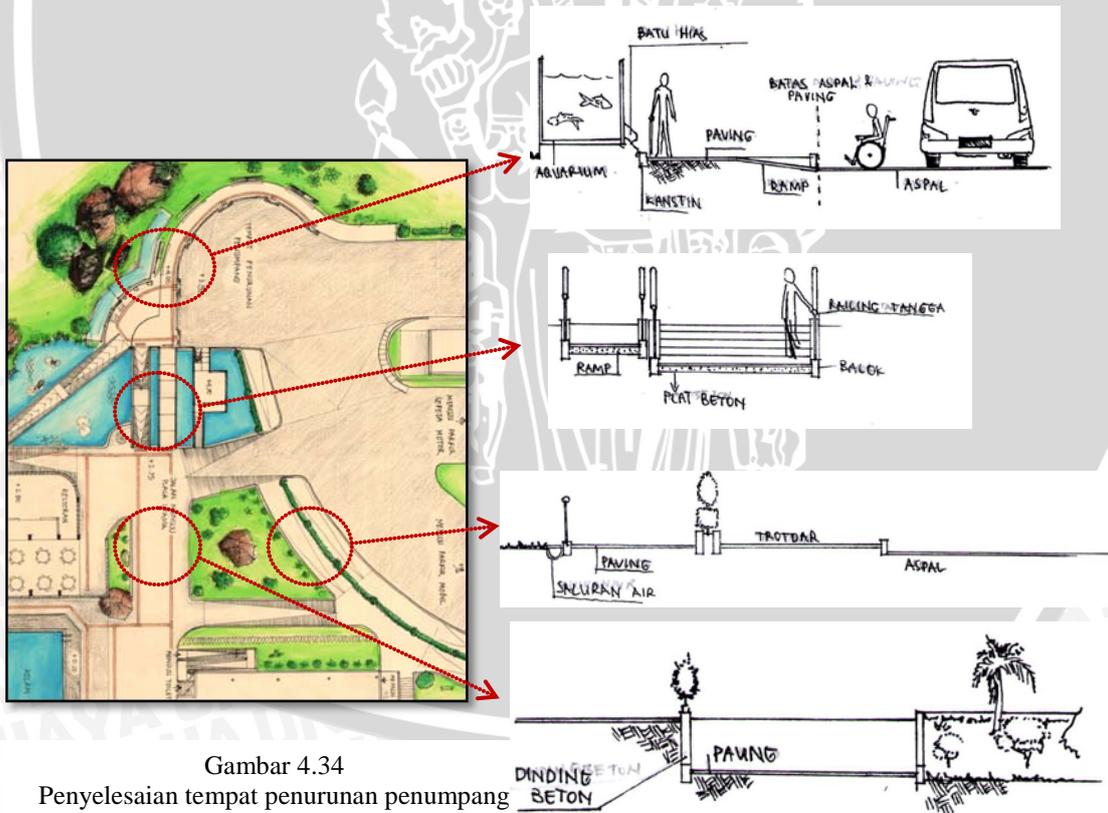
Gambar 4.33  
 Tempat penurunan penumpang

**Tabel 4.1 Kesulitan Difabel di Tempat Penurunan Penumpang**

| Kesulitan yang dihadapi tunanetra |                                                                                                                         | Kesulitan yang dihadapi tunadaksa |                  |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------|
| 1.                                | Pola sirkulasi banyak cabang                                                                                            | 1.                                | Kemiringan jalan |
| 2.                                | Pada tangga dan jembatan idak ada kanstin untuk Peletakan batu hias, pot dan pohon bias menyebabkan tunanetra tertabrak |                                   | terlalu curam    |
| 3.                                | Tidak ada penanda bahwa area ini merupakan area penurunan penumpang (tanda yang bias untuk anda)                        | 2.                                | Banyak tangga    |
| 4.                                | Sirkulasi dari tempat penurunan penumpang sirkulasi utama menuju objek rekreasi selecta terlalu mebahayakan tunanetra   |                                   |                  |

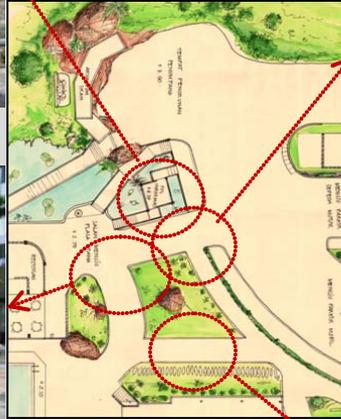
Tabel 4.2 Solusi untuk Difabel di Tempat Penurunan Penumpang

| Solusi untuk tunanetra                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Solusi untuk tunadaksa                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian ubin pengarah (jalur pemandu)<br/>Pemberian bantuan orientasi bahwa daerah ini</li> <li>2. merupakan wilayah penurunan penumpang (aroma ikan, bunyi gelegak ikan, angin, air mancur)<br/>Pembenahan sirkulasi agar langsung mengarah ke plaza utama</li> <li>3. Pemberian kanstin atau kenaikan elevasi lantai pada elemen pendukung tapak (pohon, pot, bangku, tempat sampah)</li> <li>4. Pemberian warna mencolok pada ubin pengarah untuk mempermudah sirkulasi tunanetra low vision</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian ram</li> <li>2. Pemberian handrail</li> <li>3. Pebenahan sirkulasi agar bias diakses tunadaksa</li> </ol> |



Gambar 4.34  
Penyelesaian tempat penurunan penumpang

**Spot 2. Jalan menuju plasa utama**



Gambar 4.35 Sirkulasi utama

**Tabel 4.3 Kesulitan Difabel di Sirkulasi Utama**

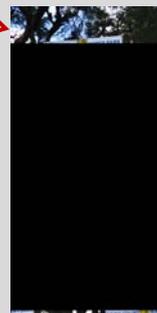
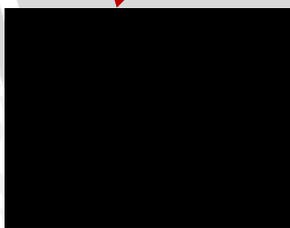
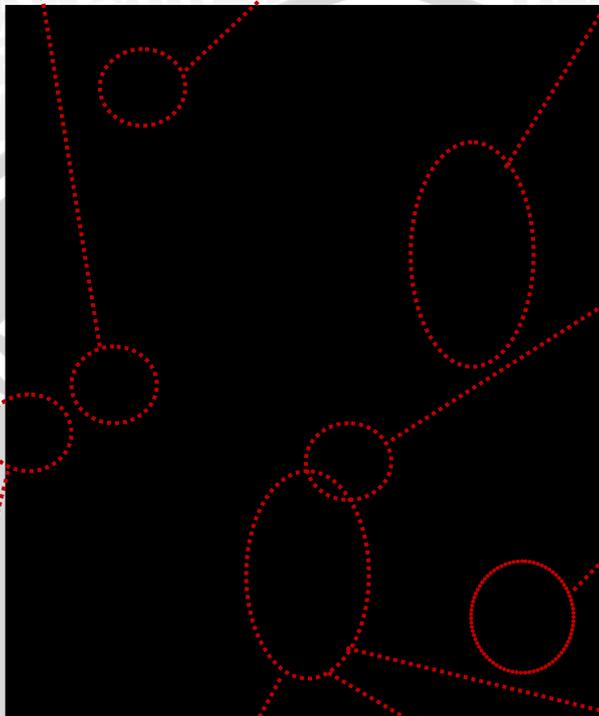
| Kesulitan yang dihadapi tunanetra |                                                                         | Kesulitan yang dihadapi tunadaksa |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 1.                                | Pola sirkulasi lengkung, banyak cabang, mempersulit orientasi tunanetra | Tidak ada                         |
| 2.                                | Peletakan handrail di tengah jalan bias menyebabkan tunanetra tertabrak |                                   |

**Tabel 4.4 Solusi untuk Difabel di Sirkulasi Utama**

| Solusi untuk tunanetra |                                                                | Solusi untuk tunadaksa |
|------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1.                     | Pembenahan sirkulasi agar langsung menuju plasa utama.         | Tidak ada              |
| 2.                     | Pemberian kansti dan ubin pengarah dengan warna yang mencolok. |                        |
| 3.                     | Memudahkan elemen tapak yang berada di jalur sirkulasi         |                        |



### Spot 3. Plasa Utama



Gambar 4.36  
Kondisi eksisting plasa utama

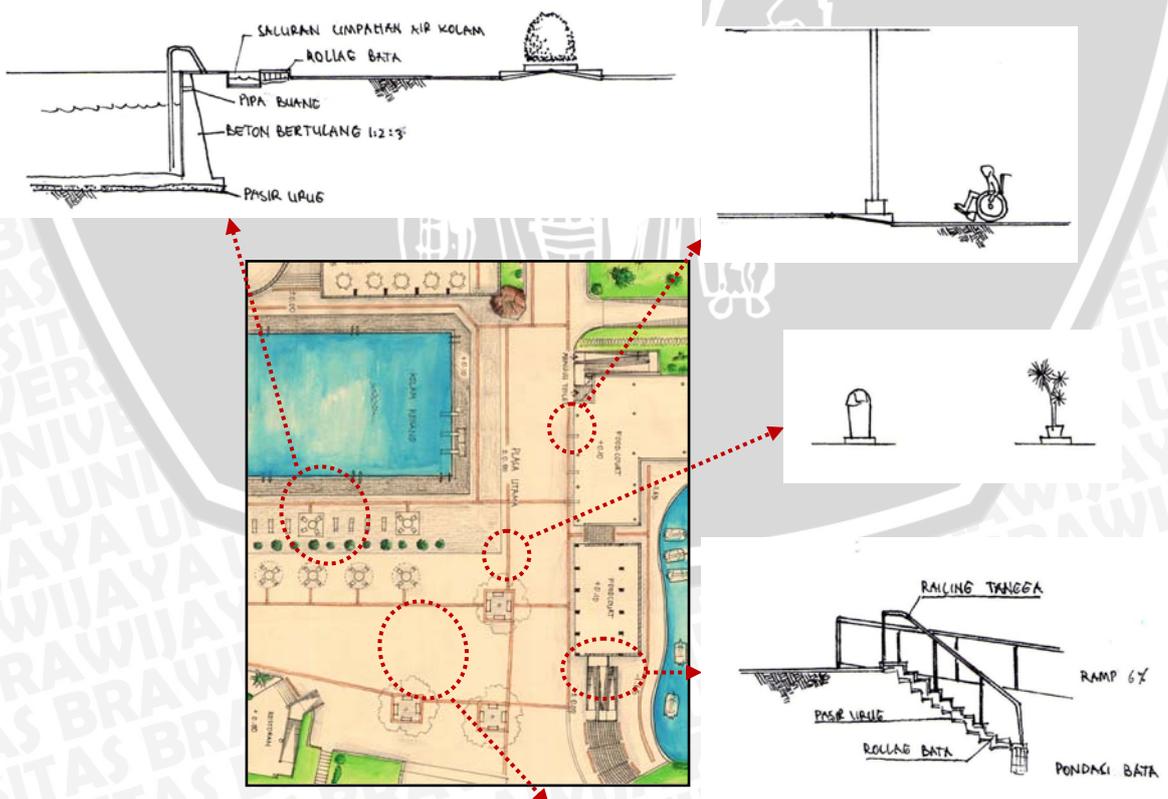


**Tabel 4.5 Kesulitan Difabel di Plaza Utama**

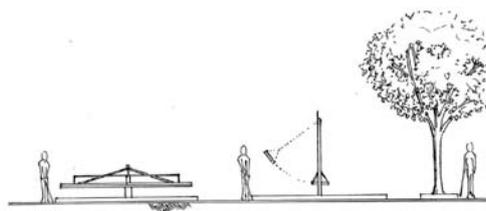
| Kesulitan yang dihadapi tunanetra |                                                                                                         | Kesulitan yang dihadapi tunadaksa |                                                                                                                   |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.                                | Karena merupakan tempat terbuka luas seperti lapangan, unanetra akan kebingungan menentukan tujuan.     | 1.                                | Ketinggian area kolam renang sama dengan jalan.                                                                   |
| 2.                                | Elemen tapak (pohon, bangku, permainan) dapat membuat tunanetra tertabrak dan terbentur                 | 2.                                | Tangga menuju area terbuka sepeda air yang terbuka dapat menyebabkan kursi roda terjatuh.                         |
| 3.                                | Kolam renang yang hampir datar bias membuat tunanetra tercebur bila salah mendeteksi tekstur pekerasan. | 3.                                | Tidak ada ram agar pengguna kursi roda bias mengakses restoran, foodcourt, took, kamar mandi dan area sepeda air. |

**Tabel 4.6 Solusi untuk Difabel di Plaza Utama**

| Solusi untuk tunanetra |                                                                   | Solusi untuk tunadaksa |                                              |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------|----------------------------------------------|
| 1.                     | Pemberian jalur pemandu                                           | 1.                     | Pemberian penahan roda pada tangga dan kolam |
| 2.                     | Pemberian kenaikan elevasi pekerasan pada elemen pendukung tapak. |                        |                                              |



Gambar 4.37  
Penyelesaian plaza utama



Spot 4. Water Park



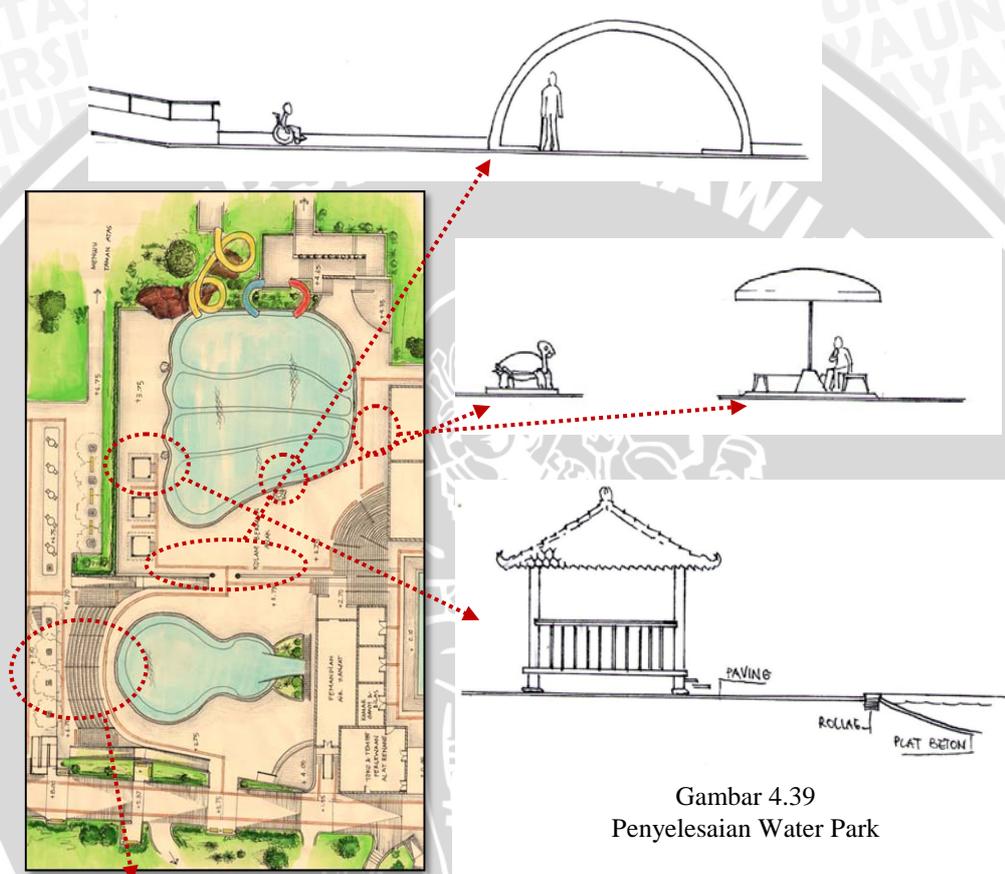
Gambar 4.38  
Kondisi eksisting Water Park

Tabel 4.7 Kesulitan Difabel di Water Park

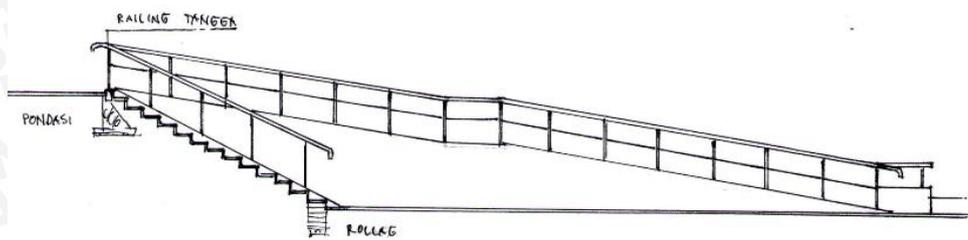
| Kesulitan yang dihadapi tunanetra |                                                                     | Kesulitan yang dihadapi tunadaksa |                                                                       |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1.                                | Elemen penunjang tapak dapat membuat pengunjung tunanetra tertabrak | 1.                                | Kolam yang bias diakses tunadaksa hanya satu karena ada tangga.       |
| 2.                                | Bentuk kolam lengkung, cenderung membingungkan orientasi tunanetra  | 2.                                | Tangga tanpa pembatas (kenaikan elevasi lantai) bias membuat terjatuh |

**Tabel 4.8 Solusi untuk Difabel di Water Park**

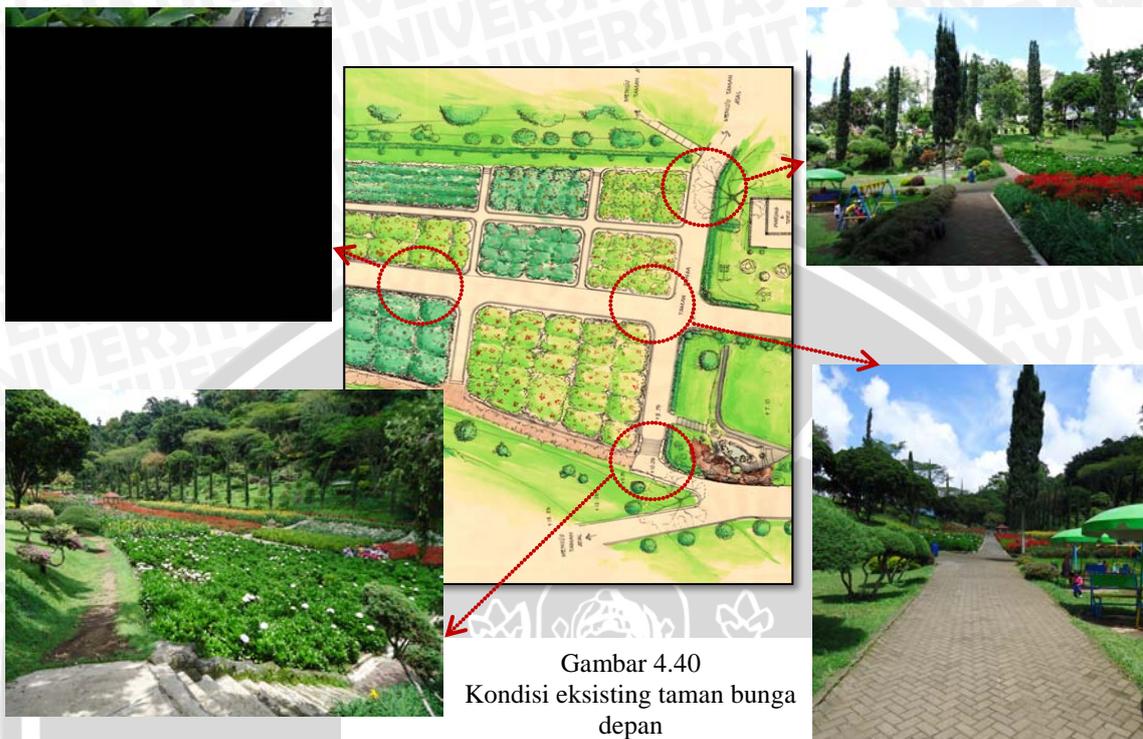
| Solusi untuk tunanetra |                                                                                                                             | Solusi untuk tunadaksa |                                           |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------------------------------------------|
| 1.                     | Pemberian ubin pengarah                                                                                                     | 1.                     | Pemberian ram                             |
| 2.                     | Pemberian kanstin dan kenaikan elevasi perkerasan pada elemen penunjang tapak (pot, tempat sampah, keran hias, patung hias) | 2.                     | Gerbang pemisah kolam tidak diberi tangga |



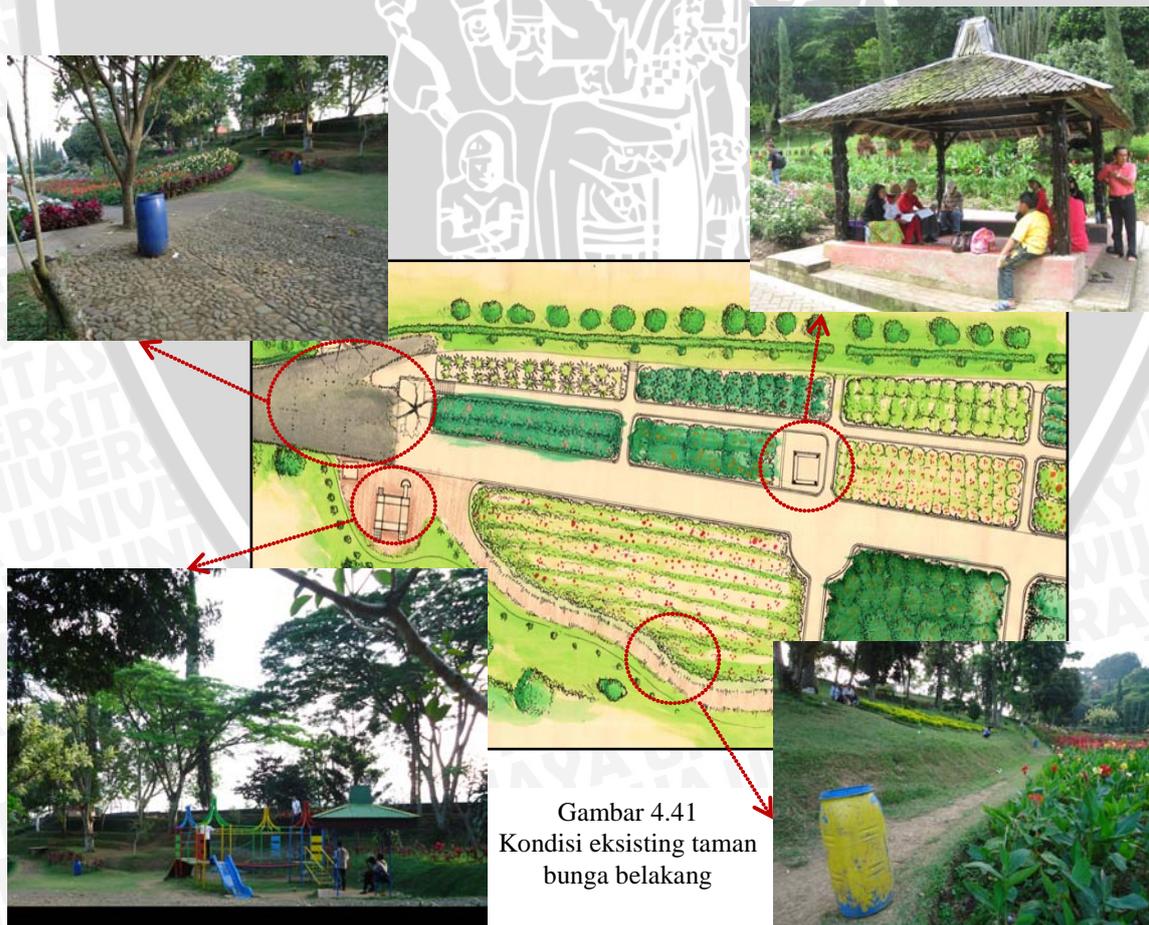
Gambar 4.39  
Penyelesaian Water Park



### Spot 5. Taman Bunga



Gambar 4.40  
Kondisi eksisting taman bunga  
depan



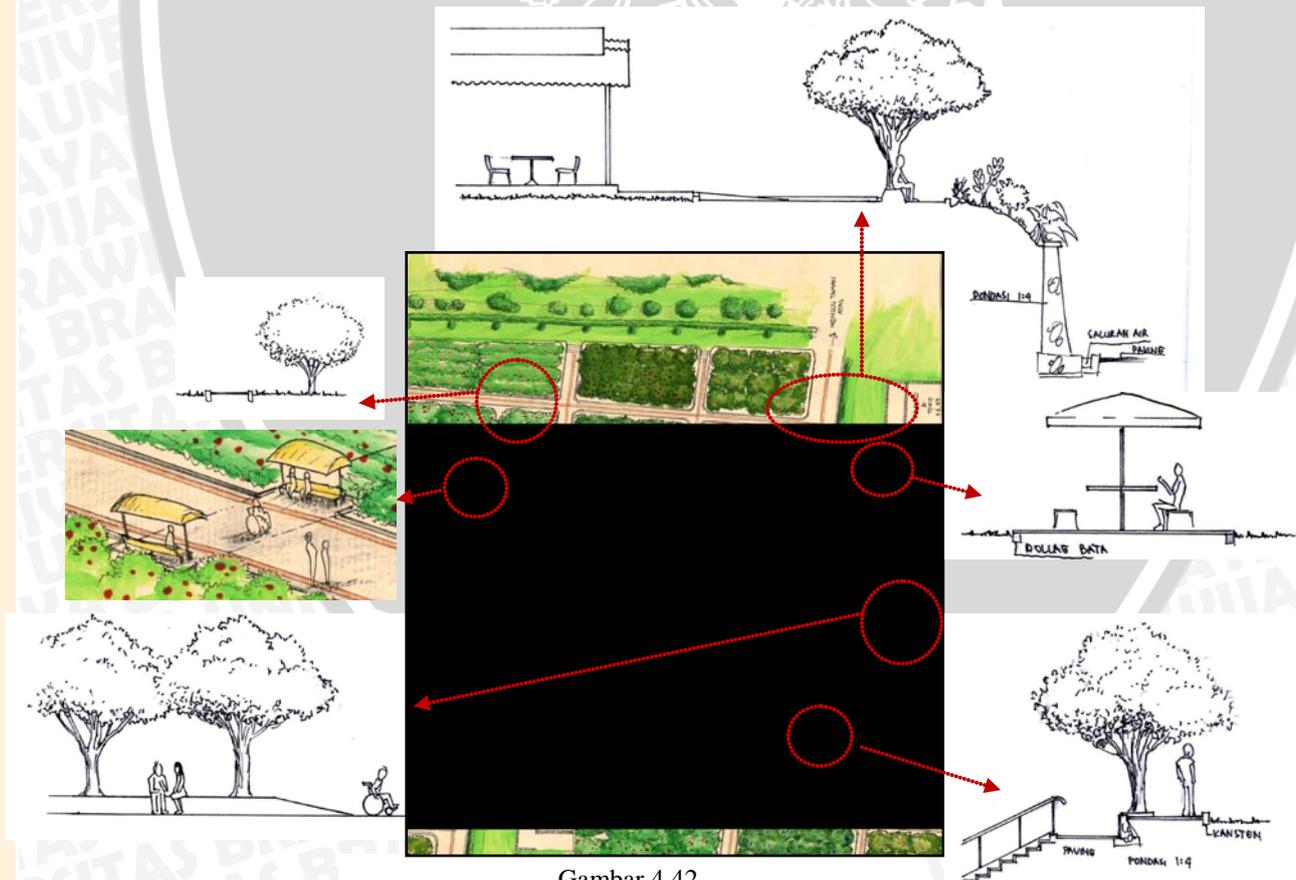
Gambar 4.41  
Kondisi eksisting taman  
bunga belakang

**Tabel 4.9 Kesulitan Difabel di Taman Bunga**

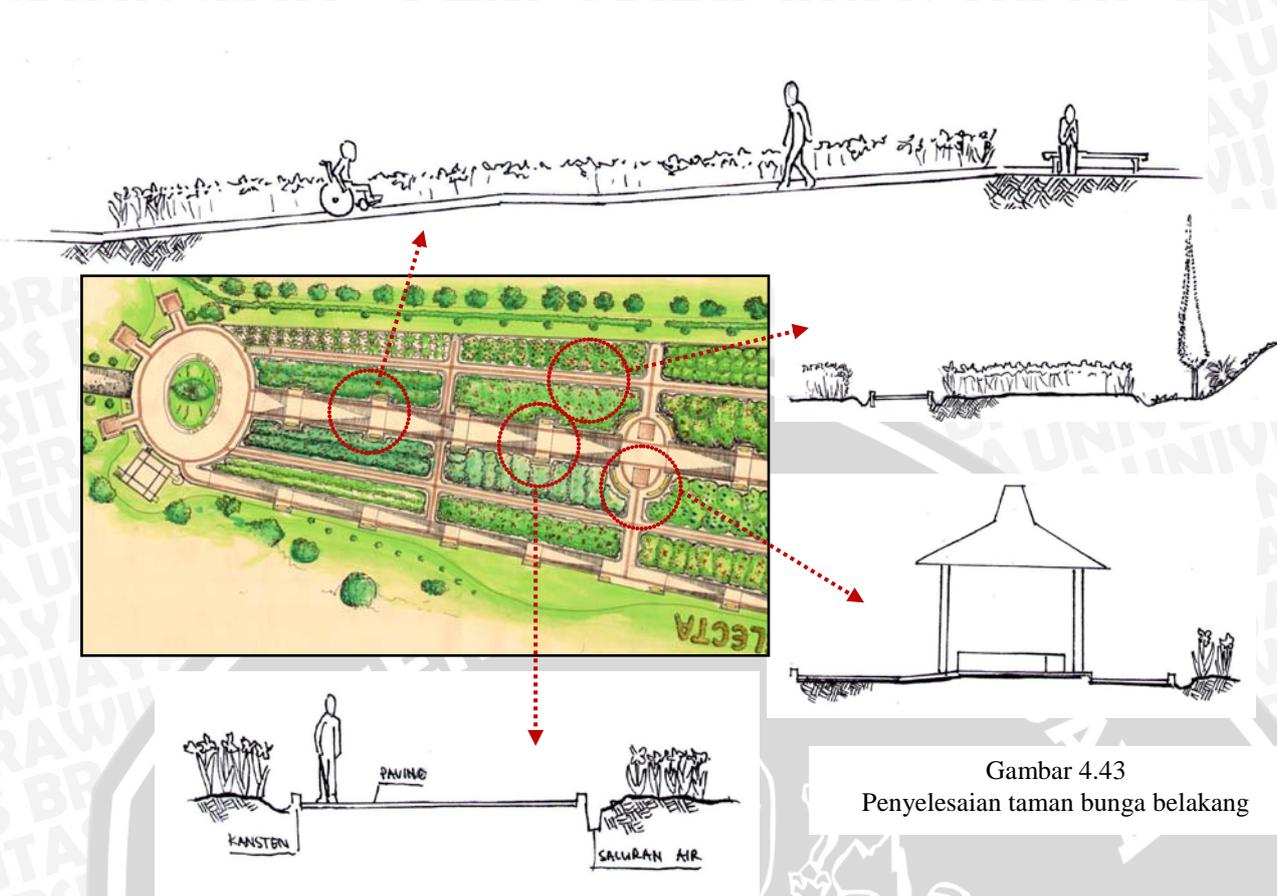
| Kesulitan yang dihadapi tunanetra |                               | Kesulitan yang dihadapi tunadaksa |                                             |
|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------|
| 1.                                | Tak ada kanstin atau pembatas | 1.                                | Kemiringan perkerasan yang stabil diseluruh |
| 2.                                | jalan                         |                                   | ruas jalan.tidak ada tempat datar.          |
| 3.                                | Selokan terbuka               | 2.                                | Tidak ada pembatas jalan                    |
|                                   | Tidak ada tempat istirahat    | 3.                                | Selokan terbuka                             |
| 4.                                | Jalan makadam                 | 4.                                | Jalan makadam                               |

**Tabel 4.3 Solusi untuk Difabel di Taman Bunga**

| Solusi untuk tunanetra |                                                          | Solusi untuk tunadaksa                          |  |
|------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--|
| 1.                     | Pemberian kanstin untuk menghindari tunanetra terperosok | Pemberian bordes tiap 6 meter kemiringan jalan. |  |
| 2.                     | Pemberian ubin pengarah.                                 |                                                 |  |
| 3.                     | Pemberian bangku di titik tertentu                       |                                                 |  |
| 4.                     | Dijadikan jalan paving                                   |                                                 |  |



Gambar 4.42  
Penyelesaian taman bunga depan



Gambar 4.43  
Penyelesaian taman bunga belakang